

SINERGI KESIAPAN KERJA: SOSIALISASI PENGEMBANGAN KARIR BERBASIS KOMPETENSI DAN STRATEGI LITERASI KEUANGAN PRIBADI BAGI SISWA DI SMK MANDIRI 2 BALARAJA

Wulan Aulia Sapitri^{1*}, Fitri Okta Riani², Arafah³, Dina Novita Sari⁴, Mellyana Aisya⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding Author: wulanaulia239@gmail.com

Article Info

Article History:

Received : 21 April 2026

Revised : 11 Mei 2026

Approved : 22 Mei 2026

Keywords:

Competence, Financial Literacy,
Work Readiness

ABSTRAK

Kesiapan kerja lulusan vokasi menjadi isu strategis di tengah kompetisi industri yang semakin ketat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja melalui sosialisasi pengembangan karir berbasis kompetensi dan strategi literasi keuangan pribadi bagi siswa di SMK Mandiri 2 Balaraja. Penetrasi program ini berfokus pada dua urgensi empiris: rendahnya pemahaman siswa terhadap perencanaan karir (*soft skill* dan *hard skill*) serta tingginya tingkat perilaku konsumtif tanpa diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai. Pelaksanaan PKM ini menggunakan pendekatan sistematis melalui tiga tahapan utama: identifikasi masalah, edukasi (ceramah interaktif dan simulasi), serta evaluasi empiris menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Sebanyak 35 peserta dilibatkan, dengan 25 responden diukur efektivitasnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan parameter yang signifikan; pengetahuan terkait pengembangan karir berbasis kompetensi meningkat 32% (dari skor rata-rata 62 menjadi 94), keterampilan menyusun anggaran keuangan naik sebesar 27%, serta terbentuknya sikap yang sangat positif dengan skor rata-rata 4,6 dari skala 5 terhadap kesadaran pengelolaan finansial pribadi. Kesimpulannya, intervensi edukatif secara dini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan kompetensi kerja lulusan vokasi sekaligus membangun kemandirian finansial yang fundamental.

ABSTRACT

The work readiness of vocational graduates is a strategic issue amidst increasingly tight industrial competition. This Community Service (PKM) aims to improve work readiness through socialization on competency-based career development and personal financial literacy strategies for students at SMK Mandiri 2 Balaraja. The program penetration focuses on two empirical urgencies: students' limited understanding of career planning (soft and hard skills) and the high level of consumptive behavior unmatched by adequate financial literacy. The implementation utilized a systematic approach through three main stages: problem identification, education (interactive lectures and simulations), and empirical evaluation using pre-test and post-test instruments. A total of 35 participants were involved, with 25 respondents measured for effectiveness. The results indicated a significant parameter increase; knowledge regarding competency-based career development increased by 32% (from an average score of 62 to 94), the skill in arranging financial budgets increased by 27%, and a highly positive attitude was formed with an average score of 4.6 out of a 5 scale towards personal financial management awareness. In conclusion, early educational intervention has proven effective in bridging the gap in work competencies of vocational graduates while building fundamental financial independence.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi industri, serta globalisasi mendisrupsi lanskap rekrutmen kerja dan menuntut kualifikasi sumber daya manusia yang lebih adaptif. Saat ini, perusahaan tidak lagi menjadikan nilai akademik sebagai satu-satunya tolak ukur, melainkan memprioritaskan kapabilitas teknis (*hard skill*), kemampuan interpersonal (*soft skill*), serta kecerdasan dalam manajemen personal, termasuk kemampuan mengelola finansial (Chen & Volpe, 2022). Oleh karena itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai entitas lembaga pendidikan vokasi dituntut memiliki tingkat kesiapan kerja yang matang guna menghindari risiko pengangguran terdidik. Kesiapan kerja sendiri merupakan akumulasi kondisi seseorang yang mencakup kemampuan, keterampilan, sikap, serta resiliensi mental untuk mengeksekusi peran profesional secara optimal (Slameto, 2015).

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah di SMK Mandiri 2 Balaraja, ditemukan berbagai anomali empiris terkait kesiapan siswa kelas XII dalam menghadapi transisi menuju dunia industri. Kelemahan struktural yang diidentifikasi meliputi: (1) rendahnya pemahaman komprehensif mengenai perencanaan karir, di mana sebagian besar siswa belum mampu memetakan proyeksi profesi sesuai kompetensi keahliannya; (2) minimnya penguasaan soft skill seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan; serta (3) rendahnya tingkat literasi keuangan (*financial literacy*). Banyak siswa SMK yang terjebak pada gaya hidup konsumtif tanpa kemampuan dasar dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Wibowo & Riyanto, 2024). Hal ini merupakan ironi, mengingat salah satu tujuan akhir dari perolehan pekerjaan adalah pencapaian stabilitas finansial, yang mana tidak akan tercapai tanpa literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Berdasarkan urgensi tersebut, pengembangan karir berbasis kompetensi harus dilakukan secara sinergis dengan edukasi mengenai manajemen kekayaan secara personal. Intervensi akademis sejak dini krusial untuk dilakukan guna mengalibrasi orientasi siswa agar selaras dengan kebutuhan industri (Sudaryono, 2020). Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim bermaksud mengimplementasikan strategi transfer pengetahuan yang empiris dan aplikatif. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian sosialisasi literasi keuangan dan perancangan portofolio karir, sehingga siswa dapat memformulasikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang mereka miliki secara rasional sebelum memasuki pasar tenaga kerja (Sartono, 2018).

Adapun batasan sekaligus fokus isu dari publikasi ini adalah mengukur sejauh mana implementasi sosialisasi pengembangan karir serta pengelolaan keuangan mampu mengubah paradigma kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan merencanakan) pada siswa di tingkat SMK.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pendekatan empiris yang berorientasi pada penyelesaian masalah mitra sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan secara tatap muka di Aula SMK Mandiri 2 Balaraja, pada hari Jumat, 24 April 2026. Khalayak sasaran berjumlah 35 siswa, dengan pengujian efektivitas diambil melalui mekanisme purposive sampling sebanyak 25 siswa kelas X hingga XII yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir evaluasi.

Kerangka pemecahan masalah dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan eksekusi:

- a. Tahap Identifikasi dan Observasi Awal: Tim melakukan *SWOT Analysis* terhadap kurikulum dan kesiapan siswa bersama pihak sekolah. Dari identifikasi ini, dirumuskan modul materi yang menjembatani defisit kompetensi dan literasi ekonomi siswa (Lusardi, 2019).
- b. Tahap Eksekusi Intervensi (Edukasi): Pendekatan instruksional menggunakan tiga metode terintegrasi, yaitu Ceramah (transfer informasi mengenai pentingnya kompetensi vokasi dan manajemen pengeluaran berbasis skala prioritas), Diskusi Interaktif (pemecahan studi kasus riil tentang kendala

masuk kerja), serta Simulasi Praktis (pembuatan kerangka anggaran uang saku dan resume portofolio kompetensi).

Tahap Evaluasi Akademik: Parameter keberhasilan diukur secara objektif melalui instrumen *pre-test* (sebelum paparan) dan *post-test* (setelah paparan materi selesai). Data kognitif dikonversi dalam skala 0-100, sementara perubahan sikap (afektif) diukur menggunakan Skala Likert (1-5). Pengumpulan data ini ditujukan untuk menjamin bahwa PKM memberikan luaran terukur (*measurable impact*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi program berfokus pada dua agenda krusial: rekonstruksi pola pikir mengenai dunia kerja dan penerapan rasionalitas konsumsi (literasi keuangan). Selama sesi berlangsung, dinamika interaksi menunjukkan eskalasi atensi peserta. Peserta secara antusias menanyakan isu-isu esensial seperti pembentukan personal branding, tips melewati sesi wawancara, serta manajemen pengeluaran untuk meminimalisasi disonansi pengeluaran yang diakibatkan oleh tren konsumsi *online*.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Mitra

Dampak kegiatan ini dievaluasi secara terukur guna memberikan validasi teoretis terhadap metodologi yang digunakan. Tabel 1 mempresentasikan perbandingan data empiris hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peningkatan Kapabilitas Siswa

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan	Keterangan
Pengetahuan tentang Pengembangan Karir Berbasis Kompetensi	62	94	32%	Meningkat Signifikan
Pemahaman Literasi Keuangan Pribadi	60	92	32%	Meningkat Signifikan
Keterampilan Menyusun Rencana Karir	58	85	27%	Meningkat

Aspek Penilaian		Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan	Keterangan
Keterampilan Anggaran Sederhana	Menyusun Keuangan	59	86	27%	Meningkat
Sikap terhadap Kesiapan Kerja & Keuangan		3,2	4,6	1,4 (Skala)	Sangat Positif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di atas, terlihat intervensi ini berkorelasi positif dengan eskalasi kognitif dan keterampilan sasaran. Pengetahuan konseptual tentang perencanaan karir dan literasi finansial meningkat sebesar 32% (dari baseline rata-rata skor ~61 menuju ~93).



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan temuan Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis studi kasus mempercepat pemahaman *soft skill* pada usia produktif. Peningkatan pada keterampilan praktikal menyusun rencana karir dan anggaran mencapai titik optimal sebesar 27%. Para siswa, yang tadinya bersifat pasif terhadap *budgeting*, mampu membuat tabulasi alokasi dana secara sistematis, yang merupakan fondasi pertama pembentukan *financial resilience* atau ketahanan keuangan (Gutter & Copur, 2011). Sikap (attitude) siswa bergeser menjadi "Sangat Positif" dengan skor 4,6 (skala 5) mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik telah tertanam kuat usai pemaparan probabilitas kesuksesan jika persiapan karir dilakukan secara strategis sejak jenjang vokasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis evaluasi, PKM ini dinyatakan sukses dengan korelasi dampak yang sangat signifikan. Terdapat perbaikan fundamental pada pemahaman siswa terhadap manajemen karir (*soft/hard skill*) dan literasi keuangan sebesar 32%, diiringi perbaikan kapasitas implementasi atau keterampilan sebesar 27%. Pembentukan sikap rasional pada siswa tentang uang dan karir membuktikan bahwa pendekatan terstruktur mampu mendisrupsi pola pikir konsumtif di kalangan remaja vokasi. Sebagai saran strategis, sekolah vokasi disarankan untuk melembagakan (*institutionalize*) literasi keahlian praktikal dan finansial ke dalam kurikulum tambahan rutin, dan siswa didorong untuk mulai mengeksekusi investasi

pendidikan jangka panjang secara konsisten guna menghindari redundansi *skill* saat menghadapi turbulensi pasar kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul mengucapkan apresiasi tinggi kepada LPPM Universitas Pamulang (UNPAM) atas segala dukungan teknis dan prosedural. Penghargaan juga diberikan kepada Kepala Sekolah dan manajemen SMK Mandiri 2 Balaraja yang telah menyediakan infrastruktur kondusif, serta ucapan terima kasih mendalam kepada Bapak Cokorda Agung Wibowo, S.P., M.M., selaku Dosen Pendamping yang memberikan panduan analitis dan strategis dari awal hingga selesainya inisiatif pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., and Volpe, R. P. 2022. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among High School Students." *Financial Services Review* 31(1): 89-105.
- Gutter, M., and Copur, Z. 2011. "Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey." *Journal of Family and Economic Issues* 32(4): 699-714.
- Lusardi, A. 2019. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1): 1-8.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan OJK.
- Robbins, S. P., and Judge, T. A. 2017. *Organizational Behavior*. 17th Edition. London: Pearson Education.
- Sartono, A. 2018. "Implikasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vokasional* 4(2): 112-124.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono, E. 2020. "Pengaruh Kompetensi Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Industri." *Jurnal Pendidikan Vokasi Nasional* 6(1): 45-56.
- Wibowo, C. A., & Latif, L. (2025). Peningkatan Kompetensi Komunikasi Organisasi Sebagai Kunci Work Readiness Bagi Peserta Didik Smk At-Taufiqiyah. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(3), 587–596. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v5i3.231>.
- Wibowo, C. A., & Jasmine, V. J. (2026). Edukasi Resiliensi Diri Dan Manajemen Stres: Menyiapkan Mental Calon Tenaga Kerja Vokasi Di Smk Ypwks Cilegon. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 6(2), 249–255. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i2.239>
- Yusuf, Muhammad. 2019. "Pemetaan Karier Berbasis Kompetensi: Tantangan Lulusan Vokasi di Pasar Global." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* 9(1): 22-31.